

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka semua aspek pendidikan harus dilakukan secara seimbang.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan. Dan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sebuah kurikulum. Menurut Sukmadinata (2008:5), “Kurikulum adalah sebuah rencana yang memberikan pedoman maupun pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar”.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum mengarah kepada perbaikan sistem pendidikan karena kurikulum yang sebelumnya dianggap kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang mampu menghasilkan penerus bangsa yang berpengetahuan dan berwawasan luas.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.

Berdasarkan paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa perubahan kurikulum 2013 yang paling mencolok adalah pada penekanan pengembangan sikap spiritual serta sosial dan bukan hanya aspek kognitif saja. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang intelektual saja, melainkan juga memiliki sikap dan keterampilan yang seimbang sehingga peserta didik dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi dalam diri siswa, baik yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (intrakurikuler), ataupun melalui kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar (ekstrakurikuler) yang dilakukan pada setiap lembaga pendidikan.

Kegiatan intrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya sudah diatur di dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan di dalam kurikulum. Kegiatan

intrakurikuler dituangkan dalam bentuk sejumlah mata pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler dituangkan dalam bentuk sejumlah kegiatan di luar jam pelajaran. Sebagaimana diketahui, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), jika potensi peserta didik disebut sebagai kecerdasan, maka mengembangkan potensi itu berarti mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.

Dalam kurikulum 2013 terdapat 2 macam ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua peserta didik, sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai minat dan bakatnya masing-masing.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik, sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Kegiatan Tapak Suci ini merupakan kegiatan yang banyak ditemui di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Kegiatan Tapak Suci bukan hanya kegiatan yang dilakukan untuk menempa kekuatan fisik semata, tetapi Tapak Suci juga merupakan suatu wadah untuk pembinaan mental dan spiritual peserta didik melalui pendidikan karakter.

Kemajuan ekstrakurikuler Tapak Suci tergantung pada bagaimana pengelolaan komponen manajemen Tapak Suci. Agar ekstrakurikuler Tapak Suci bisa berjalan dengan baik, maka MI Muhammadiyah Karanganyar menyiapkan pendekar Tapak Suci

profesional untuk mengajarkan Tapak Suci pada peserta didik. Dengan adanya pendekar Tapak Suci yang profesional diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan Tapak Suci serta menuntun peserta didik untuk meraih prestasi dalam kegiatan Tapak Suci. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar tidak lepas dari sarana prasarana yang mendukung berjalannya kegiatan.

Dengan pelatih profesional, manajemen kegiatan yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai, tidak heran jika MI Muhammadiyah sering mendapatkan prestasi dalam kegiatan Tapak Suci ini. Prestasi yang diraih ini merupakan bukti jika kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Karanganyar bisa berjalan dengan baik dan banyak diminati oleh peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar?
3. Apa solusi untuk menghadapi hambatan dalam Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar
2. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar
3. Mengetahui solusi untuk menghadapi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pedoman tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan berguna bagi peneliti ketika kelak menjadi guru

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta memberikan sumbangsih dalam pembahasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.